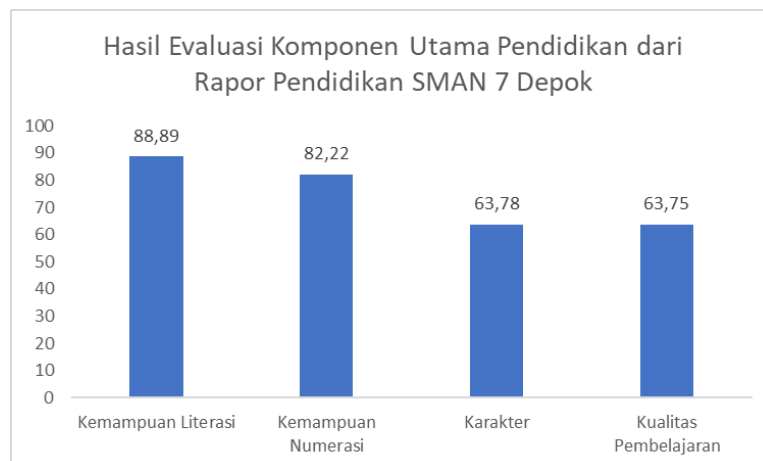


BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu tantangan utama dalam pembangunan pendidikan di Indonesia (Kemendikbudristek, 2024). Salah satu komponen pendidikan yang terpenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan melakukan perubahan berkelanjutan yaitu dengan melakukan evaluasi pendidikan. Evaluasi pendidikan merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai (Hidayat & Abdillah, 2019).

Dalam rangka mewujudkan evaluasi pendidikan yang efisien, transparan, dan memiliki aksesibilitas tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia meluncurkan *platform* Rapor Pendidikan. Rapor Pendidikan merupakan laporan hasil evaluasi layanan pendidikan yang disusun oleh instrumen dan proses evaluasi mutu pendidikan, berbasis data, dan tindak lanjut peningkatan kualitas pendidikan untuk satuan pendidikan kabupaten/kota, provinsi atau pusat (Kemendikbud, 2022), berlaku juga untuk SMA Negeri 7 Depok. SMA Negeri 7 Depok merupakan salah satu satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan menengah negeri yang terletak di Kecamatan Tapos, Depok dan berdiri pada tahun 2010. Hasil Rapor Pendidikan SMA Negeri 7 Depok pada tahun 2023 dapat dilihat pada Gambar I.1.



Gambar I. 1 Hasil Evaluasi Komponen Utama Pendidikan SMA Negeri 7 Depok
Tahun 2023

(sumber: Data Rapor Pendidikan SMAN 7 Depok)

Berdasarkan Gambar I.1, skor terendah untuk komponen utama pendidikan SMA Negeri 7 Depok adalah kualitas pembelajaran dengan skor 63,75 dari skor maksimal 100. Skor kualitas pembelajaran memiliki skor terendah dibandingkan dengan skor komponen utama pendidikan lain yaitu kemampuan literasi dengan skor 88,89; kemampuan numerasi dengan skor 82,22 dan karakter dengan skor 63,78. Skor kualitas pembelajaran menunjukkan tingkat kualitas interaksi antara guru, murid, materi pembelajaran, dan proses pembelajaran yang didapatkan dari tiga parameter penilaian yaitu manajemen kelas dengan skor 66,46; dukungan psikologis dengan skor 69,8; dan metode pembelajaran dengan skor 54,99. Dari ketiga parameter yang ada, metode pembelajaran memiliki skor terendah dan berpengaruh terhadap hasil skor kualitas pembelajaran.

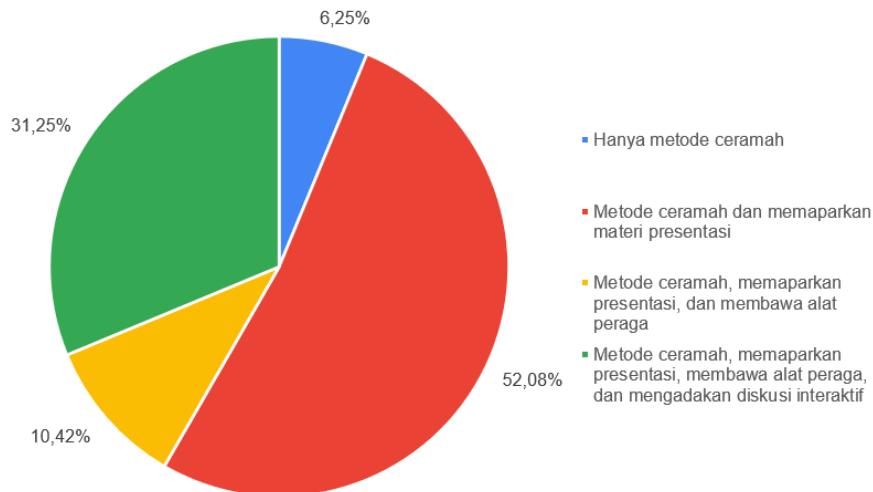
Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Urusan Bagian Kurikulum SMA Negeri 7 Depok pada **Lampiran A**, capaian skor kualitas pembelajaran yang kurang disebabkan oleh faktor utama terjadinya transformasi kurikulum menjadi Kurikulum Merdeka yang baru diterapkan pada bulan Juli 2023 sehingga belum adanya penyesuaian metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berdiferensiasi sesuai dengan ketentuan Kurikulum Merdeka.

Perubahan kurikulum menjadi Kurikulum Merdeka membawa dampak dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam metode pembelajaran. Kurikulum Merdeka

mensyaratkan guru sebagai tenaga pendidik untuk melakukan pembelajaran diferensiasi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa (Kemendikbud, 2022). Perubahan metode belajar menjadi pembelajaran diferensiasi dilatarbelakangi oleh beragam kebutuhan, gaya belajar, tingkat kemampuan, dan minat peserta didik dalam menerima pembelajaran sehingga pembelajaran diferensiasi dirancang untuk mengakomodasi perbedaan agar setiap siswa dapat mencapai potensi maksimalnya (Kamal, 2021).

Kondisi aktual metode pembelajaran di SMA Negeri 7 Depok saat ini belum sepenuhnya menyesuaikan dengan kebutuhan siswa sesuai dengan ketentuan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka mengharuskan konten, proses, dan produk pembelajaran menyesuaikan dengan tingkat kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Konten merupakan materi yang akan diajarkan oleh guru dan atau materi yang akan dipelajari oleh siswa di kelas. Konten materi harus menyesuaikan antara konten dan bobot materi terhadap tingkat kesiapan dan minat peserta didik. Strategi yang dapat mendiferensiasi konten materi adalah menggunakan materi yang bervariasi, menyajikan materi dengan berbagai metode pembelajaran sesuai dengan minat dan gaya belajar siswa yang dapat dibagi ke dalam tiga kategori yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik (Tomlinson, 2017). Proses merupakan kegiatan yang memberikan pengalaman bagi siswa di kelas. Proses yang dilakukan di kelas diharapkan saling memberikan umpan balik antara guru dan murid sehingga proses akan lebih bermakna apabila disesuaikan dengan tingkat kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik. Produk merupakan hasil akhir dari peserta didik untuk menunjukkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Produk atau luaran dapat berupa asesmen yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik.

Penyesuaian pembelajaran yang belum dilakukan secara berdiferensiasi dan berpusat pada siswa didukung dengan adanya data hasil kuesioner metode pembelajaran aktual di SMA Negeri 7 Depok yang dapat dilihat pada Gambar I.2.



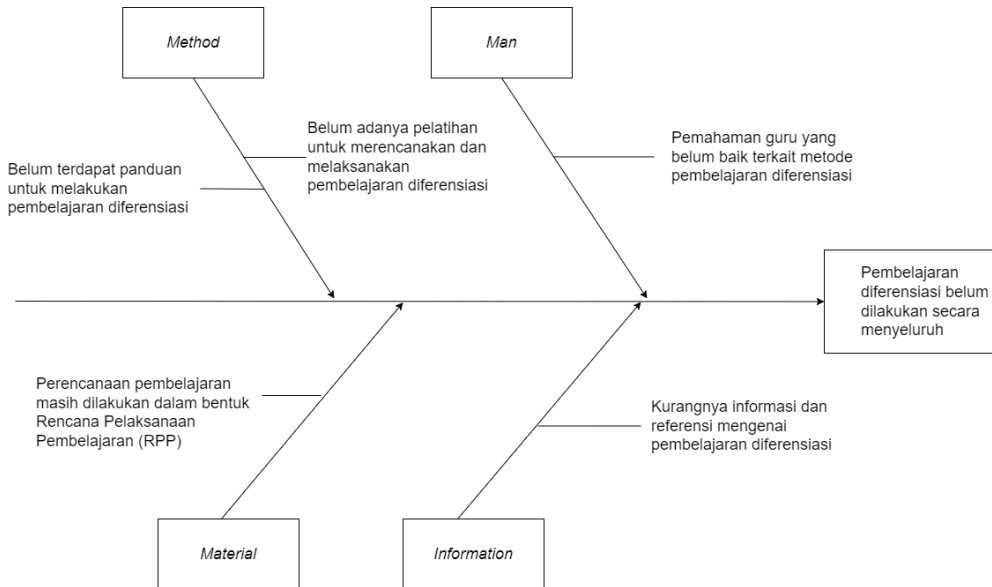
Gambar I. 2 Survey Metode Pembelajaran di SMA Negeri 7 Depok

Berdasarkan data pada Gambar I.2 dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang paling banyak dilakukan saat ini di SMA Negeri 7 Depok adalah menggunakan metode ceramah (penyampaian satu arah dari guru ke siswa) dan memaparkan materi presentasi dengan persentase sebesar 52,08%. Persentase tersebut diperoleh dari hasil kuesioner yang disebar dalam bentuk *google form* yang diisi oleh *sampling* responden siswa kelas 10 hingga 12 di SMA Negeri 7 Depok.

Metode ceramah dan memaparkan presentasi yang paling banyak digunakan dalam metode pembelajaran tidak sesuai dengan ketentuan yang ada di Kurikulum Merdeka karena hanya mengakomodasi gaya belajar siswa secara auditori dan pembelajaran didominasi oleh guru tanpa memberikan ruang kemandirian bagi siswa dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran belum dilakukan dengan diferensiasi konten karena hanya memaparkan materi menggunakan *power point* tanpa disertai dengan alat peraga atau menggunakan perangkat ajar lainnya yang dapat mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa. Pembelajaran yang hanya terjadi satu arah menunjukkan belum dilakukannya diferensiasi proses untuk mendukung pembelajaran mandiri dan interaktif. Diferensiasi produk juga belum dilakukan karena asesmen tidak disediakan dengan beragam dan mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa.

Melihat dari penjelasan sebelumnya, akar permasalahan pada penelitian ini yaitu belum dilakukannya pembelajaran diferensiasi secara menyeluruh sesuai dengan

harapan siswa dan persyaratan Kurikulum Merdeka. Adapun penyebab dari permasalahan tersebut dapat dilihat berdasarkan beberapa aspek yang terdapat pada Gambar I.3.



Gambar I. 3 *Fishbone Diagram*

Berdasarkan Gambar I.3 terdapat empat akar permasalahan utama yaitu dari sisi *Man*, *Method*, *Information*, dan *Material*. Adapun penjelasan terhadap setiap faktor penyebabnya sebagai berikut:

1. Manusia (*Man*)

a. Pemahaman guru yang belum baik tentang metode pembelajaran diferensiasi karena transformasi Kurikulum Merdeka yang baru diterapkan pada Juli 2023.

2. Metode (*Method*)

a. Belum terdapat panduan pelaksanaan pembelajaran diferensiasi, sehingga membuat guru tidak memiliki acuan dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran diferensiasi.

b. Belum adanya pelatihan untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran diferensiasi sesuai dengan persyaratan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka.

3. Informasi (*Information*)

a. Kurangnya informasi dan referensi mengenai pembelajaran diferensiasi pada *website* Kemendikbud dan informasi dari sekolah membuat belum semua guru mendapatkan pemahaman yang baik untuk melakukan pembelajaran diferensiasi.

4. Material

a. Perencanaan pembelajaran masih dilakukan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang belum memuat perencanaan asesmen, perencanaan perangkat ajar, dan langkah-langkah *detail* pelaksanaan pembelajaran yang seharusnya dibuat lebih lengkap dalam bentuk Modul Ajar sesuai penetapan Kurikulum Merdeka.

Beberapa potensi alternatif solusi yang dapat dilakukan untuk membantu menyelesaikan permasalahan tersebut dapat dilihat pada Tabel I.1 di bawah ini:

Tabel I. 1 Daftar Potensi Alternatif Solusi Dari Akar Masalah

No.	Kategori	Akar Masalah	Potensi Alternatif Solusi
1.	<i>Man</i>	Pemahaman guru yang belum baik tentang metode pembelajaran diferensiasi	Mengadakan diskusi bersama yang dilakukan oleh tim manajemen sekolah dan guru mata pelajaran untuk lebih memahami pembelajaran diferensiasi
2.	<i>Method</i>	Belum terdapat panduan pelaksanaan pembelajaran diferensiasi	Merancang SOP pembelajaran diferensiasi sesuai dengan <i>requirement</i> ISO 21001:2018 klausul 8.1 tentang Perencanaan Operasi dan Kurikulum Merdeka.

Tabel I. 1 Daftar Potensi Alternatif Solusi Dari Akar Masalah Lanjutan

No.	Kategori	Akar Masalah	Potensi Alternatif Solusi
2.	<i>Method</i>	Belum adanya pelatihan untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran diferensiasi sesuai dengan persyaratan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka	Merancang pelatihan untuk guru mata pelajaran dalam rangka memberikan pengetahuan bagaimana cara merencanakan dan melaksanakan pembelajaran diferensiasi
3.	<i>Information</i>	Kurangnya informasi dan referensi mengenai pembelajaran diferensiasi	Menyusun buku panduan pembelajaran diferensiasi yang memuat langkah-langkah melakukan pembelajaran diferensiasi beserta contohnya
4.	<i>Material</i>	Perencanaan pembelajaran masih dilakukan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Merancang modul ajar dengan perencanaan asesmen, perangkat ajar, dan langkah-langkah pembelajaran sesuai ketentuan Kurikulum Merdeka

Berdasarkan alternatif solusi yang diberikan pada Tabel I.1, sebagai salah satu usaha untuk melaksanakan pembelajaran diferensiasi sesuai penetapan Kurikulum Merdeka, SMA Negeri 7 Depok perlu melakukan pemerataan pemahaman mengenai pembelajaran diferensiasi dengan memberikan panduan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran untuk menyesuaikan metode pembelajaran sehingga skor metode pembelajaran yang berpengaruh terhadap skor kualitas pembelajaran

pada Rapor Pendidikan dapat meningkat dan pembelajaran dapat memenuhi harapan siswa. Alternatif solusi merancang SOP pembelajaran diferensiasi sesuai dengan integrasi *requirement* ISO 21001:2018 Klausul 8.1 dan Kurikulum Merdeka diharapkan dapat membantu SMA Negeri 7 Depok dalam menyelenggarakan pembelajaran diferensiasi.

Perancangan SOP pembelajaran diferensiasi hanya difokuskan untuk kegiatan pembelajaran intrakurikuler karena pembelajaran intrakurikuler merupakan kegiatan utama dalam kurikulum yang harus diikuti oleh siswa dengan jadwal dan waktu pembelajaran yang telah ditentukan, selain itu kegiatan pembelajaran intrakurikuler merupakan kegiatan yang memiliki tujuan untuk melakukan transfer materi pembelajaran, melakukan asesmen, dan evaluasi proses pembelajaran sehingga dengan adanya SOP pembelajaran diferensiasi intrakurikuler, SMA Negeri 7 Depok dapat mewujudkan pendidikan yang bermutu, meningkatkan daya saing, meningkatkan kualitas pengajaran, dan memenuhi harapan peserta didik sesuai dengan tujuan ISO 21001:2018.

ISO 21001:2018 memiliki klausul 8.1 tentang perencanaan dan pengendalian operasi yang dijelaskan lebih *detail* pada subklausul 8.1 yaitu organisasi pendidikan harus merencanakan, menerapkan, dan mengendalikan proses yang diperlukan sesuai dengan persyaratan bagi penyediaan produk dan layanan pendidikan (BSN, 2018). Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang menyesuaikan dengan profil gaya belajar siswa.

Penggunaan SOP dalam organisasi bertujuan untuk memastikan pekerjaan dilakukan dengan standar yang telah ditetapkan (Kusumaningrum, 2019). SOP juga bertujuan untuk menjabarkan aktivitas operasional yang dilaksanakan sehari-hari sehingga aktivitas tersebut benar, tepat, konsisten, dan menghasilkan keluaran sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Susilowati, 2017). Dalam pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perancangan SOP Pembelajaran Diferensiasi dapat membantu dalam proses pembelajaran diferensiasi, serta dapat menjadi acuan prosedur kegiatan pembelajaran diferensiasi sesuai dengan persyaratan Kurikulum Merdeka yaitu mengakomodasi perbedaan gaya belajar dan karakteristik masing-masing siswa. Dengan adanya SOP pembelajaran diferensiasi, guru dapat

merancang pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing siswa sehingga dapat mendorong keterlibatan siswa yang lebih besar dalam proses pembelajaran dan mencapai potensi maksimalnya.

Perancangan SOP Pembelajaran Diferensiasi akan dilakukan dengan menggunakan metode *Business Process Management* karena belum terdapat proses yang terdokumentasi dan terstruktur untuk kegiatan pembelajaran diferensiasi. Dengan menggunakan metode BPM dapat membantu SMA Negeri 7 Depok dalam menganalisis kebutuhan organisasi, mengidentifikasi model proses, merancang proses bisnis pembelajaran diferensiasi, dan mengidentifikasi aktor serta sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran diferensiasi.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana rancangan SOP pembelajaran diferensiasi sesuai persyaratan ISO 21001:2018 Klausul 8.1 dan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan metode *Business Process Management* di SMA Negeri 7 Depok?

I.3 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah merancang SOP pembelajaran diferensiasi sesuai persyaratan ISO 21001:2018 Klausul 8.1 dan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan metode *Business Process Management* di SMA Negeri 7 Depok.

I.4 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi SMA Negeri 7 Depok, penelitian ini memberikan perancangan SOP kegiatan pembelajaran diferensiasi yang telah memenuhi persyaratan ISO 21001:2018 Klausul 8.1 dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 7 Depok yang dapat membantu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian proses pembelajaran diferensiasi.
2. Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mengenai sistem manajemen mutu, ISO 21001:2018, metode *Business Process Management*, dan bagaimana merancang SOP.

3. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi baru terkait pelaksanaan pembelajaran diferensiasi sesuai dengan penetapan Kurikulum Merdeka.

I.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah :

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan latar belakang permasalahan yang terjadi, mengidentifikasi rumusan masalah, menjelaskan tujuan penelitian, manfaat penelitian diharapkan dari adanya penelitian ini, dan menjabarkan sistematika penulisan dalam penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka

Berisikan penjelasan teori-teori terkait penelitian. Pada bab ini juga membahas metode yang mendukung penelitian dan terdapat teori-teori pendukung yang berkaitan dalam penelitian. Bab ini juga menjelaskan penelitian sebelumnya dan alasan pemilihan metode.

BAB III Metodologi Penyelesaian Masalah

Berisikan penjelasan tahapan yang dilakukan dalam memecahkan masalah untuk menyelesaikan penelitian mulai dari tahap pengumpulan data hingga tahap kesimpulan dan saran.

BAB IV Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Berisikan pengumpulan data kebutuhan penelitian yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Data tersebut akan diolah untuk menentukan gap yang terdapat pada kondisi aktual kegiatan pembelajaran dengan integrasi *requirement* dan menentukan usulan yang tepat dari gap yang ditemukan.

BAB V Analisis Hasil

Berisikan verifikasi hasil rancangan dengan *requirement* terkait serta spesifikasi rancangan dan standar rancangan. Pada bab ini juga berisikan validasi hasil rancangan dengan *stakeholder* untuk memastikan bahwa hasil rancangan sesuai dengan kebutuhan. Selanjutnya akan dilakukan analisis hasil rancangan untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan hasil rancangan dan pengaruh hasil rancangan.

BAB VI Kesimpulan dan Saran

Berisikan kesimpulan apakah hasil rancangan yang dihasilkan telah sesuai dengan tujuan penelitian, serta berisikan saran untuk perusahaan dan peneliti selanjutnya dari hasil penelitian yang telah dilakukan.